

**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap
Rentabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode
2005-2016**



**Oleh:
Fitri Mayasari
Nim: 12190078**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden
Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**PALEMBANG
2016**



Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

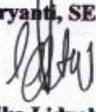
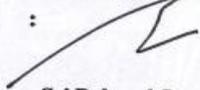
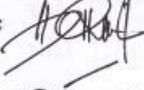
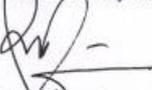
**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

Nama : Fitri Mayasari
Nim/Jurusan : 12190078/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2005-2016.

Teah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 1 November 2016

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal	Pembimbing Utama : Maya Panorama, SE., M.Si., Ph.D Ttd : 
Tanggal	Pembimbing Kedua : Aryanti, SE., M.M Ttd : 
Tanggal	Penguji Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si, AK, CA Ttd : 
Tanggal	Penguji Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M. Acc., Ak., CA Ttd : 
Tanggal	Ketua : R.A Ritawati, SE., M.H.I, M.Si Ttd : 
Tanggal	Sekretaris : Mila Gustahartati, S.Ag., M/Hum Ttd : 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Mayasari
NIM : 12190078
Jenjang : SI Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap
Rentabilitas Pada PT Bank Muamalah Indonesia Tbk
Periode 2005-2016

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 24 Oktober 2016

Saya yang menyatakan,



Fitri Mayasari

NIM : 12190078



KEMENTERIAN AGAMA RI
KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS PADA PT BANK MUAMALAH INDONESIA TBK PERIODE 2005-2016**

Ditulis oleh : Fitri Mayasari
NIM : 12190078

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E).

Palembang, Oktober 2016

Dekan,



Dr. Qodariyah Barkah, M.Ag
NIP. 197011261997032002



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS
TERHADAP RENTABILITAS PADA PT BANK MUAMALAT
INDONESIA TBK PERIODE 2005-2016

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitri Mayasari
 NIM : 12190078
 Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing I,

Maya Panorama, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751110200604 2 002

Palembang, September 2016
 Pembimbing II

Aryanti, S.E., M.M
NIK. 140601101312

Motto

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya: hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tapi dibalas dengan buah.
(Abu Bakar Sibli)

Terus belajar, berusaha, dan berdoa.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”.

Halaman Persembahan

Karya kecil yang sederhana ini penulis persembahkan

kepada:

Kedua orangtuaku tercinta yang selalu ada di hatiku

Saudara-saudaraku yang selalu perhatian

Sahabat-sahabatku yang selalu menolong di saat aku membutuhkan

Almamaterku: UIN RF Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan baik secara simultan maupun parsial. Efisiensi modal kerja merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pada perusahaan, penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga ke kurangan. Likuiditas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Sedangkan rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan,

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Pengelolaan data menggunakan aplikasi komputer *Eviews versi 7*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil analisis regresi menunjukkan, dimana secara simultan ROWC dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, secara bersama-sama besar kecilnya rentabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja dan likuiditas. Secara parsial efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, hal ini diketahui nilai $0.7188 > 0.05$ dan pada t -hitung $-0.356504 < t$ -tabel 2.0181 maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas, hal ini diketahui nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan pada t -hitung $5.623315 > t$ -tabel 2.0181 maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

Keywords: ROWC, QR, ROA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA**

A. Huruf Konsonan

ا =	‘	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ث =	sy	ل =	l
ث =	s	ص =	\$	م =	m
ج =	j	ض =	dh	ن =	n
ح =	h	ط =	t	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	.
ذ =	z	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Ta' Marbutah

1. Ta` marbutah sukun ditulis b contoh **بعادة** ditulis bi`ibadah.
2. Ta` marbutah sambung ditulis t contoh **بعادة ر به** ditulis bo1ibadat rabbih.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (----) = a
- b. Kasrah (----) = i
- c. Dhammah (----) = u

2. Vokal Rangka

- a. (ا ي) = ay
- b. (ي --) = iy
- c. (ا و) = aw
- d. (و ---) = uw

3. Vokal Panjang

- a. (ا ----) = a
- b. (ي ---) = i
- c. (و ----) = u

D. Kata Sandang

Penulis al qamariyyah dan al syamsiyyah menggunakan al-:

1. Al qamariyahh contohnya : “ الحمد ” ditulis al-hamd.
2. Al syamsiyahh contohnya : “ النمل ” ditulis al-naml.

E. Daftar Singkatan

- H = Hijriyah
- M = Masehi
- hal. = halaman
- swt. = subhanahu wa ta`ala
- saw. = sall Allah `alaih wa sallam
- QS. = al-Qur`an Surat
- HR = Hadis Riwayat
- Terj. = terjemahan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *rabbi'l'aalamiin*, serta limpahan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunianya berupa nikmat kesehatan, juga segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada junjungna kita Nabi Muhammad SAW. atas izin Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2005-2016”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Drs. H.M. Sirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Dr. Qadariah Barkah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag selaku Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ulil Amri, Lc., M.H.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam dan Ibu Juwita Anggraini, M.H.I, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.
5. Maya Panorama, SE, M.Si., Ph.D selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I, yang telah membantu dan memberikan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Aryanti, S.E., M.M selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan yang terbaik untuk penulis hingga selesainya skripsi ini.

7. Kedua Orang tuaku tercinta, Abahku Mulyadi dan Umakku Royani, yang telah memberikan dukungan baik itu moril maupun materil dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan doa terbaik.
8. Saudara-saudaraku tersayang, Sokku Asmarani, Somku M. Robinson dan Lekku M. Rapi yang telah memberikan doa dan motivasi agar penulis selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga.
9. Sahabat-sahabatku D5EF2, Eka, Yessy, Marni dan Arum yang telah membantu serta memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Serta seluruh temanku EKI angkatan 2012 khususnya EKI 2, yang telah memberikan semangat serta dukungannya.

Atas semua bantuannya, mudah-mudahan itu semua bisa menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan ini, kepada Allah penulis mohon ampun. Dengan harapan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Oktober 2016

Penulis, _____



Fitri Mayasari

12190078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kontribusi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Efisiensi Modal Kerja	9
a. Pengertian	9
b. Peran dan Tujuan Modal Kerja	11
c. Konsep Modal Kerja	12
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	14
e. Sumber Modal Kerja	15
f. Penggunaan Modal Kerja	15
B. Likuiditas	16
a. Pengertian	16
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	17
c. Jenis-jenis Likuiditas Pada Bank Syari'ah	18
C. Rentabilitas	20
a. Pengertian	20
b. Jenis-jenis Rentabilitas Pada Bank Syari'ah	21
D. Laporan Keuangan	22
a. Pengertian	22
b. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan	23
c. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	24
E. Bank Syari'ah	30
F. Penelitian Terdahulu	32
G. Pengembangan Hipotesis	39

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Setting Penelitian	41
	B. Desain Penelitian	41
	C. Jenis dan Sumber Data	41
	1. Jenis Data	41
	2. Sumber Data	42
	D. Teknik Pengumpulan Data	42
	E. Variabel Penelitian	43
	1. Variabel Independen	43
	2. Variabel Dependen	44
	F. Teknik Analisis Data	45
	1. Statistik Deskriptif.....	46
	2. Uji Asumsi Klasik	46
	a. Uji Normalitas	46
	b. Uji Mutikolinearitas.....	47
	c. Uji Heteroskedasitas	47
	d. Uji Autokorelasi.....	48
	3. Uji Hipotesis	49
	a. Uji F (Simultan)	49
	b. Uji t (Parsial)	50
	4. Koefisien Deteminasi (R^2).....	51
	5. Analisis Regresi Linear Berganda	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	53
	B. Analisis Data	57
	a. Analisis Deskriptif	57
	b. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
	1. Hasil Uji Normalitas	58
	2. Hasil Uji Mutikolinearitas	59
	3. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	59
	4. Hasil Uji Autokorelasi	60
	c. Uji Hipotesis	62
	1. Uji F (Simultan)	62
	2. Uji t (Parsial)	63
	d. Uji Determinasi R^2	65
	e. Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	71
	B. Keterbatasan Penelitian	71
	C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jaringan Bank Syariah Di Indonesia	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	45
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.3	Hasil Uji Mutikolinearitas	59
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedasitas	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6	Nilai F-tabel.....	62
Tabel 4.7	Hasil Estimate Equation	63
Tabel 4.8	Nilai t-tabel.....	64
Tabel 4.9	Hasil Uji t-statistik.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Penelitian
2. Hasil Pengolahan Data
3. Lembar Konsultasi Pembimbing I
4. Lembar Konsultasi Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya.²

Pada bank syariah, prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Prinsip syariah tertuang dalam QS. Al-Maidah ayat 2:³

Artinya: “. . . Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS. Al-Maidah: 2)

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 24

² Ismail, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 3

³ Q.S . Al-Maidah (5): 2

Perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar karena peluang pasarnya yang luas sejurus dengan mayoritas penduduk Indonesia. Jumlah bank syariah di Indonesia dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:⁴

Tabel 1.1
Jumlah bank syariah di Indonesia

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Bank					
Bank Umum Syaria (BUS)	11	11	11	11	11
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	24	24	23	23
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	150	155	158	160	164

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

PT Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank syariah pertama di Indonesia dari hasil kerja tim perbankan MUI yang akte pendiriannya ditandatangani tanggal 1 November 1991.⁵ Bank Muamalat Indonesia merupakan satu-satunya bank syariah yang ada dan bertahan ditengah krisis pada tahun 1997-1998. Perekonomian maupun perbankan Indonesia menghadapi permasalahan krusial akibat dampak ekonomi global, sejak Setember 2008 hingga 2010 meskipun tidak seperti di tahun 1997. Pada periode tersebut Bank Muamalat justru berhasil membukukan laba lebih dari 300 M.⁶

Upaya menjaga keberadaan dalam menghadapi persaingan perbankan, pihak manajemen dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam

⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 17

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, hal. 167

⁶ Fachrizal. 2009. *Bank Syariah Taan Krisis*. Oini Bangka os. Edisi 20 Februari 2009, diunduh: 15 November 2016.

memperoleh laba, menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang, dan mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif. Berdasarkan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:⁷

Artinya: *“Dan mereka membelanjakan hartanya tidak boros dan tidak pula kikir, mereka bersikap moderat keduanya”*. (QS. Al-Furqan: 67)

Dalam praktiknya dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Artinya, dana ini digunakan untuk dua hal. *Pertama*, digunakan untuk keperluan investasi. *Kedua*, dana digunakan untuk membiayai modal kerja.⁸

Efisiensi modal kerja sebagai alat kontrol dan pengukuran kinerja modal kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.⁹ Efisiensi modal kerja diperlukan suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan

Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional

⁷ Q.S. Al-Furqan (25): 67

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 248

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hal. 250

selanjutnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Efisiensi modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on working capital*. Rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran keuntungan operasi dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan operasi. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan jangka pendek lainnya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus di likuidasi.¹⁰

Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

¹⁰ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal. 160

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan rentabilitas.¹¹ Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan tingkat rentabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.¹² Jadi, jika perusahaan terlalu *likuid*, artinya banyak modal yang tersimpan dalam bentuk kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba. Namun sebaliknya, perusahaan juga tidak boleh menanamkan seluruh uang yang dimiliki dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (rentabilitas) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk dalam keadaan *illikuid* apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* (QR). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling

¹¹ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, hal. 161

¹² Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-Empat. (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 202), hal. 74

likuid mampu menutupi hutang lancar. Rentabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on asset* (ROA). ROA dapat membantu perusahaan dalam mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian terdahulu adanya temuan yang berbeda, menurut Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012), melakukan penelitian dengan hasil secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.¹³ Berbeda dengan Abshor Marantika (2012), melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara modal kerja terhadap rentabilitas.¹⁴ Sedangkan menurut Yulita (2014) secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas.¹⁵ Dan Virghina Ristanti (2015) secara simultan likuiditas dan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas.¹⁶ Berbeda dengan hasil Agus Wibowo dan Sri Wartini yang bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.¹⁷

Dari uraian di atas terdapat *reseach gap* mengenai hasil penelitian yang diperoleh, namun dari hasil Agus dan Sri (2012), Yulita (2014), dan Virghina (2015), juga terdapat kesamaan hasil yaitu secara simultan variabel efisiensi

¹³ Agus Wibowo dan Sri Wartini, *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur BEI*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3, No.1, 2012, pp: 49-58

¹⁴ Abshor Marantika, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Rentabilitas. Informatics and Business Institute Darmajaya*, Vol 10 No. 2, September 2012

¹⁵ Yulita, Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Rentabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 2, No.1, 2014, hal. 617-626.

¹⁶ Virgina Ristanti, Toowijono dan Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25, 2015.

¹⁷ Agus Wibowo dan Sri Wartini. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur BEI*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 3, No.1, 2012, pp: 49-58.

modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Karena adanya *research gap* tersebut, penulis mencoba untuk melakukan penelitian kembali dengan mengajukan judul skripsi “**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2005-2016**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada penelitian ini dibatasi pada rentang waktu tahun 2005 sampai dengan 2016.
2. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat rentabilitas dibatasi pada rasio *Return On Asset* (ROA), efisiensi modal kerja dibatasi pada *Return On Working Capital* (ROWC), dan likuiditas dibatasi pada rasio cepat (*Quick Ratio*).

E. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

2. Kontribusi Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Kepada pengguna jasa perbankan syariah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi.

b. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

c. Bagi Dunia Perbankan

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih meningkatkan kinerja bank dalam mengembangkan industri perbankan syariah Indonesia.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dan pembahasannya disusun sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis membahas teori-teori yang berkaitan tentang efisiensi modal kerja, likuiditas dan rentabilitas, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis membahas tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel-variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV : Pembahasan

Pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efisiensi Modal Kerja

a. Pengertian

Berdasarkan kamus lengkap bahasa Indonesia, efisien adalah tidak membuang waktu dan tenaga, tepat sesuai dengan rencana dan tujuan.¹⁸

Menurut Permono dan Darmawan,¹⁹ efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) atau jumlah yang dihasilkan dari satu *input* yang dipergunakan. Suatu perusahaan dikatakan efisien apabila mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang dipergunakan perusahaan lain untuk menghasilkan *output* yang sama, atau menggunakan unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Menurut Ghafur dalam Atmawardana,²⁰ efisiensi juga bisa diartikan sebagai rasio antara *output* dengan *input*. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisien, yaitu: (1) apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar; (2) *input* yang lebih kecil dapat menghasilkan *output* yang sama; (3) dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

¹⁸ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hal. 99

¹⁹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 122

²⁰ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, hal. 122

Menurut Kumbaker dan Lovell,²¹ efisiensi teknis hanya merupakan satu komponen dari efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Namun, dalam rangka mencapai efisiensi ekonominya suatu perusahaan harus efisien secara teknis. Dalam rangka mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, sebuah perusahaan harus memproduksi *output* dengan kombinasi yang tepat dengan tingkat harga tertentu.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.²²

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani,²³ pada prinsipnya modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek, seperti; kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar perusahaan. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah jumlah harta lancar dikurangi hutang lancar.

Efisiensi modal kerja sebagai alat kontrol dan pengukuran kinerja modal kerja. Efisiensi modal kerja diperlukan suatu perusahaan untuk

²¹ Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, hal. 123

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 250

²³ Kamaludin, *Manajemen Keuangan*, hal. 121

menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.²⁴

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti,²⁵ efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan spontan, dan atau pendanaan jangka pendek lainnya. Rasio yang disebut sebagai *return on working capital* ini dinyatakan sebagai:

$$\text{Return On Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Assets}}$$

b. Peran dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki peran yang penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.²⁶

Peran modal kerja bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal akibat dari penurunan nilai-nilai aktiva (terutama aktiva tetap).

²⁴ Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2012), hal. 119

²⁵ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, hal. 172

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 252

²⁷ Farid Djahidin, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 144

- b. Memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktu yang ditentukan, karena perusahaan memiliki *credit standing* yang baik.
- c. Jaminan kredit dan pemberian syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi kreditur.
- d. Memberi kemungkinan pada perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup sehingga selalu akan dapat melayani kebutuhan konsumen.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasi usahanya dengan lebih efisien, karena barang dan jasa yang dibutuhkan selalu dapat dipenuhi pada waktunya.

c. Konsep Modal Kerja

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar.²⁸ Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah jumlah harta lancar.²⁹ Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan, bahwa konsep kuantitatif hanya menunjukkan jumlah dari modal kerja yang

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 250

²⁹ Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2012), hal. 121

digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek.

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja.³⁰ Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar.

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.³¹ Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 250

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 250

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut:³²

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri).

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

³² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hal. 217

e. Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:³³

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

f. Penggunaan Modal Kerja

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja diilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri.³⁴ Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.

³³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hal.256-257

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hal. 259

3. Pembentukan dana .
4. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
5. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
6. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, dan
8. Pengguna lainnya.

B. Likuiditas

a. Pengertian

Pengertian likuiditas dalam dunia perbankan adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut passiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui portofolio liabilitas.³⁵

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim,³⁶ rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

James O. Gill,³⁷ menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

³⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal.157

³⁶ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 75

³⁷ Dalam Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 130

Pengertian rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Fred Weston bahwa:³⁸

“Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Farid Djahidin berpendapat bahwa:³⁹

“Rasio likuiditas ialah rasio yang menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid (yang mudah dijual atau di uangkan) guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek pada waktunya atau hutang-hutang jangka panjang yang telah atau akan jatuh tempo”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:⁴⁰

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan dibayar sesuai jadwal batas waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 129

³⁹ Farid Djahidin, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 145

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 131

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas pada Bank Syariah

Terdapat dua hasil penilaian terhadap rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan

tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.⁴¹

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:⁴²

- a. *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- b. *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio cepat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dapat diubah menjadi kas tanpa mengalami kesulitan.

- c. *Loan Deposit Ratio (LDR)*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 130

⁴² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal.157

C. Rentabilitas

a. Pengertian

Menurut Kasmir,⁴³ rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Rahmad Firdaus dalam Amir Machmud,⁴⁴ Profitabilitas (rentabilitas) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan.

Sementara itu, Munawir dalam Amir Macmud,⁴⁵ menjelaskan bahwa Profitabilitas/rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim,⁴⁶ pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut:

“Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.”

⁴³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 234

⁴⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, hal.164

⁴⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, hal. 164

⁴⁶ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 157

Pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap,⁴⁷ bahwa:

“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan dan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar asset rentabilitas sesuai dengan standar.

b. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas pada Bank Syariah

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio rentabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Menurut Muhamad,⁴⁸ rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi:

- a. *Profit Margin*, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

⁴⁷ Sofyan Syafri Harahaf, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 304

⁴⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal.254

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba}}{\textit{Total Pendapatan}}$$

- b. *Return on Asset*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas baik dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\textit{Laba}}{\textit{Total Aktiva}}$$

D. Laporan Keuangan

a. Pengertian

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa,⁴⁹ laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Menurut Kasmir,⁵⁰ laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1998, 17) adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hal. 6

⁵⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 66

“Laporan finansial atau *financial statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penerapan kebijakan di masa yang akan datang, laporan tahunan merupakan dokumen yang memberikan informasi kepada pemegang saham dan disusun menurut aturan-aturan tertentu dari prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.”

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan *input*, (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

b. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁵¹

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

⁵¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hal 87

5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut S. Munawir,⁵² Sifat laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*).

c. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Rasio keuangan menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan perhitungan laba rugi merupakan data historis finansial suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan, hutang perusahaan serta keuntungan perusahaan yang diperoleh.⁵³

⁵² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 6

⁵³ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 123

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim,⁵⁴ ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

1) Neraca

Neraca diartikan sebagai laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal sendiri dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.⁵⁵ Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, biasanya pada waktu penutupan buku.

Menurut Rika Lidyah pengertian tentang neraca adalah sebagai berikut:⁵⁶

“Neraca (*balance sheet*), yang kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan”.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, utang dan modal yang menampilkan keseimbangan atau kesamaan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

⁵⁴ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim., *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 12

⁵⁵ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 123

⁵⁶ Rika Lidyah, *Akuntansi Keuangan I*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hal. 113

• Aktiva

Aktiva merupakan bentuk penanaman modal perusahaan wujudnya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.⁵⁷

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

Menurut S. Munawir,⁵⁸ pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan 2 bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah: kas, investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*), piutang wesel, piutang dagang,

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, 123

⁵⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 14

persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, persekot atau biaya yang dibayar dimuka.

2. Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah: investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*), beban yang ditangguhkan (*deffered charges*), aktiva lain-lain.

• Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam utang lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang.

1) Utang lancar atau utang jangka pendek

Utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi antara lain: utang jasa, utang wesel, utang pajak, biaya

yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima di muka.

2) Utang tidak lancar atau utang jangka panjang

Utang tidak lancar atau utang jangka panjang dinyatakan dalam *present value* kas yang mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang atau jasa (bukannya kas). Kewajiban yang dipenuhi lebih dari satu tahun biasanya dimasukkan ke dalam utang jangka panjang.

• Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham, surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut James C. Van Horne,⁵⁹ Pengertian laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada

⁵⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hal. 82

periode tertentu, biasanya untuk 1 tahun atau tiap semester 6 bulan atau 3 bulan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abddul Halim,⁶⁰ tujuan pokok dari laporan laba-rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung. Berikut ini contoh-contoh laba tersebut:

- a. Laba dari penjualan pabrik (bisnis perusahaan tersebut adalah *retailing*).
- b. Rugi karena pabrik perusahaan tersebut terbakar, jarang sekali terjadi kebakaran semacam itu.
- c. Laba dari perubahan metode akuntansi.

Dalam Standar Akuntansi,⁶¹ mengharuskan laporan keuangan mengelompokkan pendapatan atau rugi ke dalam empat klasifikasi:

- a. Pendapatan Operasional (laba usaha atau *Income from continuing operations*).
- b. Laba (Rugi) dari pemberhentian operasi cabang bisnis.
- c. Laba (Rugi) luar biasa.
- d. Laba (Rugi) karena perubahan prinsip atau metode akuntansi.

3) Laporan Aliran Kas

⁶⁰ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 18

⁶¹ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 18

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan aliran kas mempunyai peranan penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Dengan demikian, arus kas akan menjawab pertanyaan, apa yang telah dilakukan perusahaan dengan dana yang dimilikinya. Informasi ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

E. Bank Syariah

Pada umumnya Bank syariah mempunyai peran sebagai perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*).⁶²

Perbedaan yang mencolok antara bank konvensional dengan bank syariah adalah pada landasan operasinya, dimana bank syariah tidak berlandaskan bunga melainkan berlandaskan bagi hasil. Dalam al-qur'an tentang pelarangan riba yaitu surat Al-Baqarah ayat 278 secara tegas dinyatakan sebagai berikut:⁶³

⁶² Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*, hal. 26

⁶³ Q.S Al-Baqarah (2): 278

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”. (Q.S Al-Baqarah: 278)

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok⁶⁴, yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

BUS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu unit kerja khusus yang disebut UUS yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah.

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

⁶⁴ Rivai, Veithzal dan Veithzal, *“Islamic Financial Management”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 753

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini diringkas sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yulita Natalia Makaomboh, Ventje Ilat, Harijanto Sabijono 14) ⁶⁵	Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Rentabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan rasio likuiditas dan jumlah kredit berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan secara parsial rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap rentabilitas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap rentabilitas.	variabel yang diteliti yaitu likuiditas sebagai X_1 dan rentabilitas sebagai Y.	penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel independen yaitu likuiditas (LDR) dan jumlah kredit, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu efisiensi modal kerja (ROWC), dan likuiditas (QR).

⁶⁵ Yulita Natalia, Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Rentabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 2, No.1, 2014, hal. 617-626.

2	Mirnawati (2011) ⁶⁶	Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas (QR) Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT Semen Bosowa Maros	Secara simultan Modal Kerja dan Likuiditas (<i>current ratio</i>) memiliki pengaruh linear terhadap Rentabilitas (ROA). secara parsial terdapat pengaruh antara Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas.	variabel yang diteliti yaitu modal kerja, likuiditas dan rentabilitas.	Pada penelitian sebelumnya variabel independen modal kerja menggunakan aktiva lancar dikurang utang lancar, likuiditas menggunakan <i>Current Ratio</i> . Sedangkan penelitian ini pada efisiensi modal kerja penulis menggunakan <i>Return on Working Capital</i> dan likuiditas menggunakan <i>Quick Ratio</i> .
3	Dewa Putu Kumara dan I Dewa Gde Dharma Saputra 14) ⁶⁷	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Pada Rentabilitas Koperasi Serba Usaha.	Secara parsial perputaran aktiva lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas, perputaran total aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap rentabilitas, perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas, dan perputaran	variabel yang diteliti yaitu efisiensi modal kerja sebagai X_1 dan rentabilitas sebagai Y .	pada penelitian sebelumnya variabel independen efisiensi modal kerja menggunakan 4 variabel yaitu perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu efisiensi modal

⁶⁶ Mirnawati, "Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas (QR) Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT Semen Bosowa Maro", *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2011). (Diterbitkan)

⁶⁷ Dewa Putu Kumara dan I Dewa Gde Dharma Saputra. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Pada Rentabilitas Koperasi Serba Usaha*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556E. 2014.

			modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap rentabilitas.		kerja (ROWC) dan likuiditas (QR).
4	Fitri Sukmawati (2011) ⁶⁸	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2006–2010).	Terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi.	variabel yang diteliti yaitu modal kerja sebagai X_1 dan rentabilitas sebagai Y.	penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen rentabilitas ekonomi (<i>profit margin</i> dan <i>asset turnover</i>) sedangkan pada penelitian ini variabel dependen rentabilitas (ROA).

⁶⁸ Fitri Sukmawati. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2006–2010)*. Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. ISSN 2085-7993 - 1 of 9.

5	Albertus Karjono dan Amelia Falah (2014) ⁶⁹	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN.	Perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi KPRI di lingkungan BKN berpengaruh signifikan.	Variabel yang diteliti tentang rentabilitas sebagai Y.	Metode penelitian terhadap variabel yang diteliti, tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian.
6	Virghina Ristanti, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2012) ⁷⁰	Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013).	Secara simultan likuiditas dan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan. Sedangkan secara parsial variabel likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan dan variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.	Variabel yang diteliti yaitu likuiditas sebagai X ₂ , efisiensi modal kerja sebagai X ₁ dan rentabilitas sebagai Y.	Metode penelitian sebelumnya variabel independen efisiensi modal kerja (WCT) dan variabel dependen Rentabilitas (ROI) sedangkan pada penelitian ini variabel dependen efisiensi modal kerja (ROWC) dan rentabilitas (ROA).

⁶⁹ Albertus Karjono dan Amelia Falah. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Lingkungan BKN*. ESENSI Volume 15 No.2 . 2012.

⁷⁰ Virghina Ristanti, Toowijono dan Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25, 2015.

7	na Astita dan Rizalul Kalam (2013) ⁷¹	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food&Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)	Secara simultan likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Sedangkan secara parsial likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap rentabilitas perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.	Variabel yang diteliti yaitu likuiditas dan rentabilitas.	Pada penelitian sebelumnya variabel dependen rentabilitas (ROE) sedangkan penelitian ini rentabilitas (ROA).
8	Abshor Marantika (2012) ⁷²	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Rentabilitas	Tidak ada pengaruh signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap variabel rentabilitas /Return	Variabel yang diteliti tentang efisiensi modal kerja dan rentabilitas.	Pada penelitian sebelumnya rentabilitas (ROE) sedangkan pada penelitian ini rentabilitas (ROA).

⁷¹ Rima Astita dan Rizalul Kalam. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)*. Jurnal Riset Akuntansi–Volume V / No.1. 2013.

⁷² Abshor Marantika. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Rentabilitas*, Informatics and Business Institute Darmajaya, Vol 10 No. 2, September 2012.

			<i>on Equity.</i>		
9	Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) ⁷³	Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Secara simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas sebesar 21,9%, sedangkan sisanya sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.	variabel yang diteliti yaitu efisiensi modal kerja, likuiditas dan rentabilitas.	penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel independen yaitu efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR) dan variabel dependen rentabilitas (ROI) sedangkan pada penelitian ini variabel independen menggunakan 2 variabel yaitu efisiensi modal kerja (ROWC), likuiditas (QR), dan variabel dependen rentabilitas (ROA).

⁷³ Agus Wibowo dan Sri Wartini, *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Ieverage terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur BEI*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3, No.1, 2012, pp: 49-58

10	Yuliyati dan Sunarto 14) ⁷⁴	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Perusahaan Penyedia <i>Spare Part</i> otomotif Periode 2007-2011.	Secara simultan Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan struktur modal berpengaruh terhadap rentabilitas. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Investment</i> , Perputaran kas dan Struktur modal berpengaruh terhadap <i>Return On Investment</i> .	Variabel yang diteliti yaitu modal kerja dan rentabilitas.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCTO), perputaran kas (<i>cash turnover</i>), struktur modal (DER) dan variabel dependen yaitu ROI sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu efisiensi modal kerja (ROWC) dan likuiditas (QR) dan variabel dependen ROA.
----	---	---	---	--	---

⁷⁴ Yuliyati dan Sunarto. *Pengaruh PerPutaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011 yang terdaftar di BEI*. JURNAL AKUNTANSI. VOL.2 NO.1. 2014.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.¹⁵³

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 64

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada usaha yang bergerak di bidang jasa perbankan syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2005-2016.

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotetis.¹⁵⁴ Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik pengambilan data dokumentasi dan studi kepustakaan yang kemudian diolah dengan uji analisis data dan uji hipotesis.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah internal dan eksternal yang diperoleh melalui laporan triwulan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yang diambil dalam periode 2005-2016 dengan alat bantu penelitian menggunakan Eviews Versi 7.

¹⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hal. 14

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.¹⁵⁵

Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) yang diperoleh dari laporan triwulan PT Bank Muamalah Indonesia Tbk Periode 2005-2016 yang dipublikasikan Bank Muamalah Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan, melalui *website* www.bankmuamalat.co.id, dan www.ojk.go.id, dengan alat bantu penelitian menggunakan Eviews versi 7.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data ialah penelitian kepustakaan dan studi dokumentasi.

1. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur, karya ilmiah, buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 123

¹⁵⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 21

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dari situs Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

E. Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei.¹⁵⁷ Macam variabel penelitian data ada dua yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Variabel independen yang ingin di uji dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang pernah di uji oleh beberapa peneliti terdahulu dan disesuaikan dengan data yang tersedia, yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Beberapa variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Return on working capital (ROWC)*

Return on working capital (ROWC) digunakan untuk menghitung efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi

¹⁵⁷ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, hal. 23

dengan aktiva lancar.¹⁵⁸ Rasio yang disebut sebagai *return on working capital* ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Assets}}$$

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Quick Ratio* adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio cepat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dapat diubah menjadi kas tanpa mengalami kesulitan.

Rumus untuk menghitung QR adalah sebagai berikut:¹⁵⁹

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan diukur dengan ROA. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang

¹⁵⁸ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, hal. 172

¹⁵⁹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal.157

menghasilkan keuntungan. ROA juga merupakan gambaran produktivitas baik dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut: ¹⁶⁰

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

Secara lebih ringkas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Efisiensi Modal Kerja (X ₁)	Efisiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar.	$\text{Return on Working Capital} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva Lancar}}$	asio
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$	asio
Rentabilitas (Y)	Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$	asio

¹⁶⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hal.254

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Eviews versi 7 dan Microsoft Excel sebagai *software* pembantu dalam mengkonversi data kedalam bentuk baku. Tahap-tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t, menentukan besarnya koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai efisiensi modal kerja, likuiditas dan rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang

banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera.

Pada program EViews, Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.¹⁶¹ Pada angka Jarque-Bera lebih besar daripada 5% (0.05), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen.¹⁶² Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen.

Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

¹⁶¹ Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi IV. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 5.41

¹⁶² Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi IV. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 5.1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 7 yang akan memperoleh nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared}$ yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan metode Durbin Watson dilakukan dengan program computer Eviews Versi 7. Durbin Watson mengembangkan uji statistic yang disebut uji statistic d . Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4 (lihat Tabel seperti tampak pada tampilan berikut ini).

Tabel 3.2
Tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson

ak H_0 berarti ada autokorelasi positif	idak dapat diputuskan	idak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	idak dapat diputuskan	ak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif
0		2	$4-d_u$ 2,38	$4-d_L$ 2,90

Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi, dan bila nilai d ada di antara 0 hingga 1,10, dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif. Demikian seterusnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan ataus bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : b_i \neq 0$ (signifikan)

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df)

Setelah diperoleh nilai F hitung yang akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat resiko (*level of significant*) dalam hal ini 0,05 dan *degree of freedom* = $n-k-1$.

3. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹⁶³

b. Uji t

Uji t merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

¹⁶³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hlm. 139

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : $b_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ untuk menentukan t_{tabel} .

a. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika $\text{sig} \geq 0.05$, maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hal. 140

4. Koefisien Determinasi

Penilaian terhadap koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat kekuatan variasi variabel bebas dalam mempengaruhi variasi variabel terikat. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati 1 berarti semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel terikat.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.¹⁶⁵ Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

Dalam penelitian ini model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ROWC + \beta_2 QR + et$$

Keterangan:

ROA	= <i>return on asset</i> (rentabilitas)
ROWC	= <i>return on working capital</i> (efisiensi modal kerja)
QR	= <i>quick ratio</i> (likuiditas)
β_1, β_2	= Koefisien regresi
et	= <i>Error term</i>
α	= <i>Intercept</i> (Konstanta persamaan regresi)

¹⁶⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, hal. 254

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank

Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4.000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di

Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

b. Visi dan Misi Bank Muamalah Indonesia

1. Visi

Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar regional.

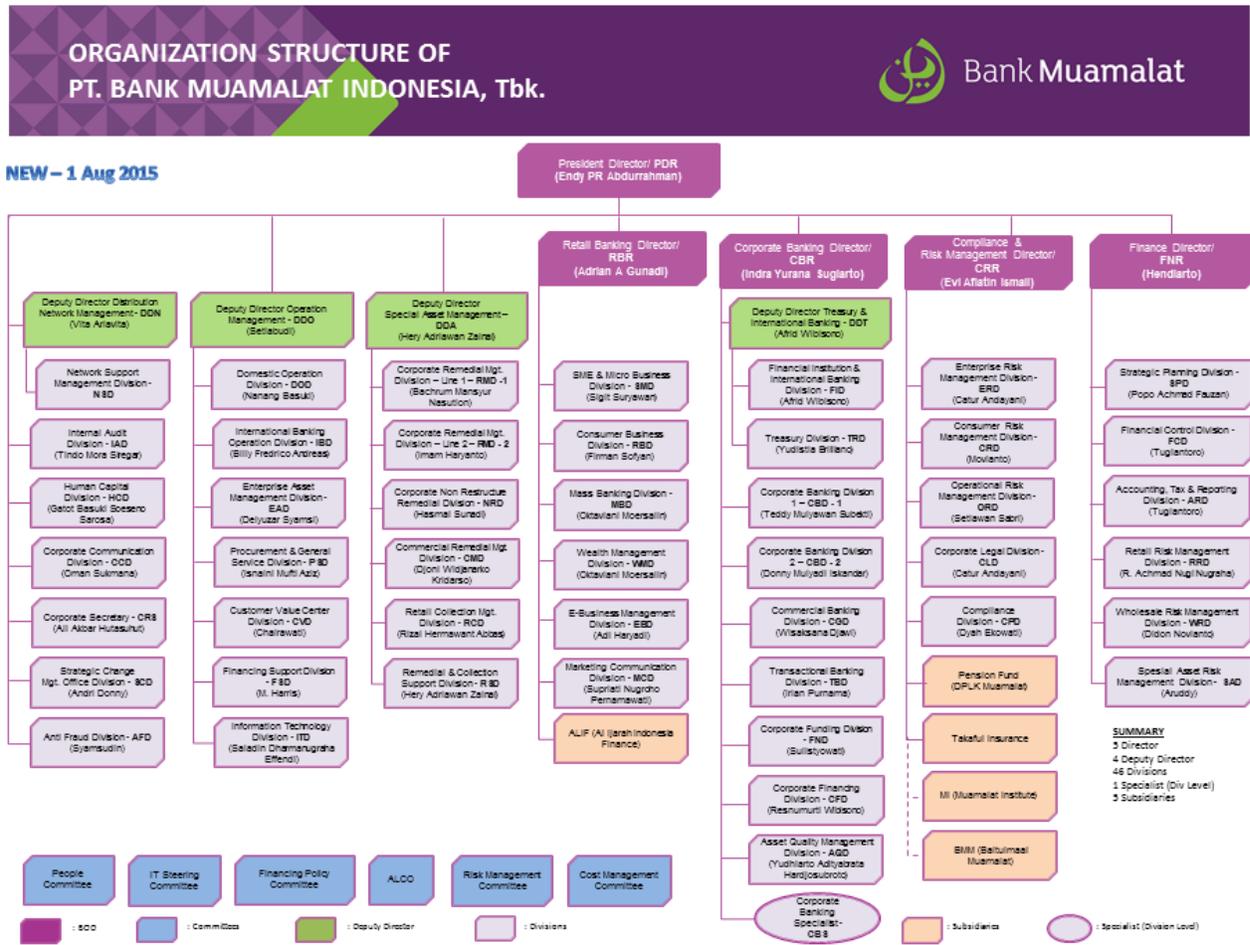
2. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia

yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



Sumber: www.bankmuamalat.co.id

B. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	ROA	ROWC	QR
Mean	1.683556	1.354444	25.01978
Median	1.620000	1.230000	23.48000
Maximum	3.260000	2.880000	48.53000
Minimum	0.110000	0.230000	12.10000
Std. Dev.	0.923433	0.736640	10.54239
Skewness	-0.118470	0.503449	0.566508
Kurtosis	1.870256	2.184544	2.147392
Jarque-Bera	2.498366	3.147773	3.770000
Probability	0.286739	0.207238	0.151829
Sum	75.76000	60.95000	1125.890
Sum Sq. Dev.	37.52003	23.87611	4890.251
Observations	45	45	45

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebanyak 45 data selama periode 2005-2016. Dari tabel di atas statistik deskriptif mengenai variabel bebas dan variabel terikatnya, untuk nilai minimum efisiensi modal kerja adalah sebesar 0.230000, nilai maksimumnya sebesar 2.880000, nilai rata-rata dari efisiensi modal kerja sebesar 1.354444, serta nilai standar deviasinya sebesar 0.736640. Untuk nilai minimum variabel likuiditas adalah sebesar 12.10000, nilai maksimumnya sebesar 48.53000, nilai rata-rata dari likuiditas sebesar 25.01978, serta nilai standar deviasinya sebesar 10.54239. Sedangkan untuk nilai minimum rentabilitas adalah sebesar 0.110000, nilai

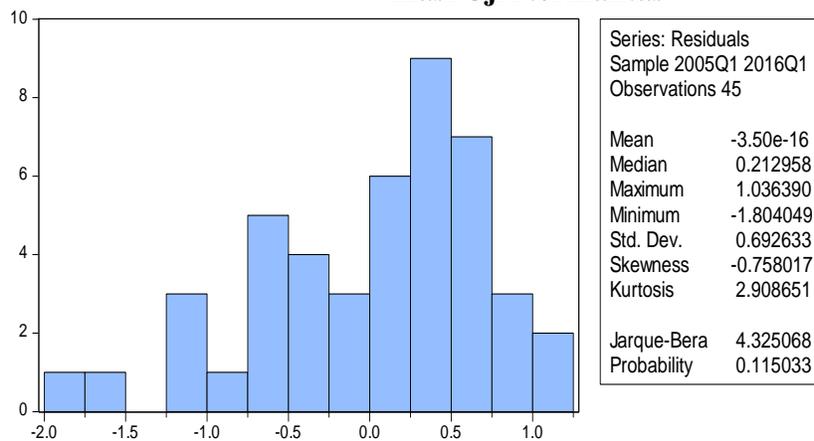
maximumnya sebesar 3.260000, nilai rata dari rentabilitas sebesar 1.683556, serta nilai standar deviasinya sebesar 0.923433.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan adalah uji Jarque-Bera. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Uji Jarque-Bera* nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasi Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2016

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Nilai Prob. JB hitung sebesar 0,115033 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factors).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/15/16 Time: 15:05			
Sample: 2005Q1 2016Q1			
Included observations: 45			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROWC	0.022457	4.755638	1.066867
QR	0.000110	7.212387	1.066867
C	0.094378	8.450318	NA

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2016

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom *Centered VIF*. Nilai VIF untuk variabel ROWC dan QR sama-sama 1,066867. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedasitas

Data yang akan di uji sebelumnya harus memenuhi persyaratan heteroskedasitas. Pengujian yang digunakan adalah *uji white*. Data yang

dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *Uji White* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.044844	Prob. F(5,39)	0.0935
Obs*R-squared	9.346820	Prob. Chi-Square(5)	0.0960
Scaled explained SS	7.770233	Prob. Chi-Square(5)	0.1694

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2016

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai Prob. F hitung sebesar 0.0935 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pendeteksian autokorelasi menggunakan pendekatan

statistik d dari Durbin- Watson (DW) dengan membandingkan angka DW yang dihitung terhadap pedoman umum dari statistik d . Kriteria umum yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/15/16 Time: 15:06				
Sample: 2005Q1 2016Q1				
Included observations: 45				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROWC	-0.006606	0.143961	-0.045886	0.9636
QR	-0.006467	0.010455	-0.618538	0.5397
C	0.162956	0.303825	0.536348	0.5947
RESID(-1)	0.309244	0.163415	1.892389	0.0657
RESID(-2)	0.125058	0.158191	0.790551	0.4339
R-squared	0.121438	Mean dependent var	-3.50E-16	
Adjusted R-squared	0.033582	S.D. dependent var	0.692633	
S.E. of regression	0.680904	Akaike info criterion	2.173648	
Sum squared resid	18.54521	Schwarz criterion	2.374388	
Log likelihood	-43.90708	Hannan-Quinn criter.	2.248482	
F-statistic	1.382233	Durbin-Watson stat	1.892963	
Prob(F-statistic)	0.257387			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-7, 2016

Dari tabel uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1.892963, dari tabel durbin-watson untuk $k=2$ dan $n=45$, nilai $du=1,62$ dan nilai $4-du$ sebesar 2,38 maka dapat disimpulkan nilai DW 1,892963 terletak diantara du 1,62 dan $4-du$ atau

sesuai dengan kriteria diatas $du < dw < 4-du$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Ada pengaruh secara simultan antara efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Apabila nilai $sig < 0.05$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika $sig \geq 0.05$ berarti H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Setelah diperoleh nilai F-hitung yang akan dibandingkan dengan F-tabel dengan tingkat resiko (*level of significant*) dalam hal ini 0.05 dan *degree of freedom*= n-k-1.

Tabel 4.6
Nilai F-tabel

<i>Degree of freedom</i>	$\alpha = 5\%$
n-k-1=45-2-1= 42	2.0181

Sumber: data diolah

Apabila ternyata setelah dihitung nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu *slope* regresi yang signifikan secara statistik. Dimana k adalah jumlah variabel bebas (koefisien slope), dan n adalah jumlah observasi (sampel).

Tabel 4.7
Hasil *Estimate Equation*

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 09/05/16 Time: 16:59				
Sample: 2005Q1 2016Q1				
Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284062	0.306908	0.925560	0.3600
ROWC	-0.053372	0.149710	-0.356504	0.7232
QR	0.058825	0.010461	5.623315	0.0000
R-squared	0.438509	Mean dependent var		1.683556
Adjusted R-squared	0.411771	S.D. dependent var		0.923433
S.E. of regression	0.708237	Akaike info criterion		2.212264
Sum squared resid	21.06717	Schwarz criterion		2.332708
Log likelihood	-46.77593	Hannan-Quinn criter.		2.257164
F-statistic	16.40041	Durbin-Watson stat		1.344185
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Data diolah, 2016

Dari hasil di atas diperoleh F-hitung 16.40041. Nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 2.0181 pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak yang artinya secara statistik variabel bebas: efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel rentabilitas.

2. Uji t-statistik

Pengujian t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Terdapat pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

5. H_0 : Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H_1 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Menentukan tingkat signifikansi (α) dengan *degree of freedom* (df)=n-k-1 untuk menentukan t_{tabel} .

1. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $\text{sig} \geq 0.05$, maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Nilai t-tabel

<i>Degree of freedom</i> (df)	α 5%
$n - k - 1 = 45 - 2 = 42$	2.0181

Sumber: Data diolah 2016

Membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

3. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.¹⁶⁶

Tabel 4.9
Hasil Uji t-statistik

Variable	t-Statistic	Prob.	H_0	Keterangan
C	0.925560	0.3600	Diterima	Tidak signifikan
ROWC	-0.356504	0.7232	Diterima	Tidak signifikan
QR	5.623315	0.0000	Ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji statistik yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.7188 > 0.05$ yaitu menerima H_0 dan menolak H_1 dan pada t-hitung $-0.356504 < t_{tabel} 2.0181$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil uji statistik yang didapat dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap rentabilitas. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ yaitu menolak H_0 dan menerima H_1 dan pada t-hitung $5.623315 > t_{tabel} 2.0181$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

¹⁶⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materik Statistik 2*, hal. 140

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan maksud untuk melihat seberapa besar pengaruh perubahan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebasnya. Uji ini melihat nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari persamaan yang diestimasi.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.438509. Artinya 44% rentabilitas dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu efisiensi modal kerja dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu terdapat dua variabel bebas (ROWC dan QR) yang akan menjelaskan variabel terikat (ROA) dalam penelitian ini. Hasil dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel terikat yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel bebas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat berikut ini:

$$Y = 0.284062 - 0.053372 \text{ ROWC} + 0.058825 \text{ QR}$$

Angka-angka yang tertera pada persamaan diambil dari tabel *estimate equation*. Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien konstanta sebesar 0.284062, ROWC sebesar -0.053372 dan QR sebesar 0.058825.

1. Nilai konstanta sebesar 0.284062 artinya apabila ROWC dan QR bernilai 0, maka nilai ROA sebesar 0.284062.
2. Koefisien regresi Efisiensi Moda Kerja (ROWC) bernilai negatif artinya pada saat Efisiensi Modal Kerja (ROWC) naik maka persentase Rentabilitas (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi Likuiditas (QR) bernilai positif memiliki arti ketika Likuiditas mengalami kenaikan maka Rentabilitas akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat Likuiditas mengalami penurunan maka Rentabilitas juga menurun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, ternyata secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *return on working capital* terhadap *return on asset*. Hal ini disebabkan $0.7188 > 0.05$ dan pada t-hitung $-0.356504 < t\text{-tabel } 2.0181$ maka menerima H_0 dan menolak H_1 .

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Virgina (2012),¹⁶⁷ yang melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan (studi pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 yang memberikan kesimpulan efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas

¹⁶⁷ Virgina Ristanti, Topowijono dan Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25, 2015.

perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012),¹⁶⁸ yang menyatakan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap *return on investment*.

Hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan, Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk belum mengelolah modal kerja secara efisien. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan menetapkan modal kerja berlebih yang akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Jadi sesuai dengan koefisien regresi di atas, apabila perusahaan meningkatkan efisiensi modal kerja sebanyak 1% maka rentabilitas perusahaan tidak akan mengalami penurunan sebesar 0.053372% karena efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Hasil uji statistik yang didapat dari hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap rentabilitas. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan pada t-hitung $5.623315 > t\text{-tabel } 2.0181$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 .

¹⁶⁸ Agus Wibowo dan Sri Wartini, *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Ieverage terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur BEI*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3, No.1, 2012, pp: 49-58

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirnawati (2014),¹⁶⁹ yang melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT Semen Bosowa Maros yang memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya oleh Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012),¹⁷⁰ yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap rentabilitas perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan dapat mengelolah likuiditasnya dengan baik. Dapat dilihat dari pengelolaan aktiva lancar secara optimal, perusahaan mampu untuk merubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghalangi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Sehingga apabila perusahaan meningkatkan likuiditas sebanyak 1% maka rentabilitas yang akan diterima oleh perusahaan sebesar 5.621319%, karena likuiditas berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

¹⁶⁹ Mirnawati, *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas (QR) Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT Semen Bosowa Maro*, Universitas Hasanuddin Makassar; Fakultas Ekonomi, Makassar, 2011

¹⁷⁰ Agus Wibowo dan Sri Wartini, *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Ieverage terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur BEI*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3, No.1, 2012, pp: 49-58

c. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Dari hasil di atas diperoleh F-hitung 16.40041. Nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 2.0181 pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga H_0 ditolak yang artinya secara simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dari hasil tersebut, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Virgina, Topowijono dan Sri,¹⁷¹ Mirnawati,¹⁷² yang hasil penelitian mengatakan bahwa secara simultan likuiditas dan efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan.

¹⁷¹ Virgina Ristanti, Toowijono dan Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25, 2015.

¹⁷² Mirnawati, *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas (QR) Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT Semen Bosowa Maro*, Universitas Hasanuddin Makassar; Fakultas Ekonomi, Makassar, 2011

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan yang didasari oleh hipotesis dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara parsial tidak terdapat pengaruh antara efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas. Hal ini disebabkan $0.7188 > 0.05$ dan pada t-hitung $-0.356504 < t$ -tabel 2.0181 maka menolak H_0 dan menerima H_1 .
- b. Secara parsial terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap rentabilitas. Hal ini disebabkan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan pada t-hitung $5.623315 > t$ -tabel 2.0181 maka menolak H_0 dan menerima H_1 .
- c. Secara simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Hasil ini disebabkan nilai F-hitung $16.38187 > F$ -tabel 2.0181 pada tingkat signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 .

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya variabel independen yang digunakan, hanya dua variabel independen yaitu Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas. Selain itu juga, keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data pada tiap variabel-variabel independen maupun dependen yakni hanya

pada periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2016, dimana hasil penelitian ini hanya memberikan informasi dari tahun 2005 sampai tahun 2016.

C. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan lebih bijak dalam menentukan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan rentabilitas. Karena jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya rentabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan tingkat rentabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya. Serta dengan memperpanjang rentang waktu penelitian dan jumlah data sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Hadits

Q.S Al- Baqarah (2):278

Q.S Al-Furqan (25): 67

Q.S . Al-Maidah (5): 2

Ekonomi dan Keuangan

Djahidin, Farid, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983).

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).

Ismail, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).

Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2012).

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Lidyah, Rika, *Akuntansi Keuangan I*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007).

Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris Di Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 122

M. Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-Empat. (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 202).

Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hal. 99

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Liberty Yogyakarta, 2007) Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 66

Rivai, Veithzal dan Veithzal, *“Islamic Financial Management”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

Syafri, Sofyan Harahaf, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Metodologi Penelitian

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Alfabeta: Bandung, 2013).

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003).

Sunyoto, Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).

Wahyu, Wing Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi IV. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

Website dan Jurnal

www.ojk.go.id

www.bankmuamalat.co.id

Astita, Rima dan Rizalul Kalam. *Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)*. Jurnal Riset Akuntansi–Volume V / No.1. 2013.

Fitri Sukmawati. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2006–2010)*. Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. ISSN 2085-7993 - 1 of 9.

Fachrizal. 2009. Bank Syariah Taan Krisis. Oini Bangka os. Edisi 20 Februari 2009, diunduh: 15 November 2016.

Karjono, Albertus dan Amelia Falah. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Lingkungan BKN*. ESENSI Volume 15 No.2 . 2012.

Marantika, Abshor, *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Rentabilitas*. *Informatics and Business Institute Darmajaya*, Vol 10 No. 2, September 2012

Mirawati, “Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas (QR) Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada PT Semen Bosowa Maro”, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2011). (Diterbitkan)

- Putu, Dewa Kumara dan I Dewa Gde Dharma Saputra. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Pada Rentabilitas Koperasi Serba Usaha*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556E. 2014.
- Ristanti, Virgina, Toowijono dan Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25, 2015.
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini, *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Ieverage terhadap Rentabilitas pada perusahaan manufaktur BEI*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 3, No.1, 2012, pp: 49-58
- Yulita, Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Rentabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 2, No.1, 2014, hal. 617-626.
- Yuliyati dan Sunarto. *Pengaruh PerPutaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011 yang terdaftar di BEI*. JURNAL AKUNTANSI. VOL.2 NO.1. 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2005-2016

Tahun	Triwulan	ROA	ROWC	QR
2005	I	2.53	2.03	31.95
	II	2.85	1.99	32.66
	III	2.74	1.35	37.73
	IV	2.54	0.66	32.31
2006	I	2.1	2.18	22.41
	II	2.36	1.91	36.82
	III	2.61	1.37	33.41
	IV	2.96	0.85	28.64
2007	I	2.27	2.21	34.4
	II	2.41	1.81	23.85
	III	3.03	1.48	44.39
	IV	3.26	0.82	41.09
2008	I	2.59	2.61	41.67
	II	2.62	1.98	23.95
	III	2.77	1.42	48.53
	IV	3.04	0.78	36.85
2009	I	0.45	0.51	33.94
	II	0.53	0.47	25.82

	III	1.83	2.59	36.01
	IV	2.76	2.01	46.78
2010	I	1.36	2.71	23.48
	II	0.81	0.85	23.48
	III	1.07	0.58	23.48
	IV	1.48	0.41	25.25
2011	I	1.52	1.23	13.96
	II	1.55	1.07	13.96
	III	1.74	0.81	14.81
	IV	1.38	0.43	18.8
2012	I	1.54	1.21	14.31
	II	1.62	1.13	15.54
	III	1.61	0.77	15.97
	IV	1.51	0.38	16.82
2013	I	0.51	1.84	23.53
	II	1.68	0.23	15.17
	III	1.69	0.83	14.75
	IV	1.72	2.88	14.3
2014	I	0.17	2.24	28.2
	II	0.11	2.84	16.66
	III	1.03	0.65	16.66
	IV	1.44	0.94	16.66
2015	I	0.22	0.91	12.36
	II	0.36	1.41	13.71
	III	0.51	1.34	14.91
	IV	0.63	1.26	13.82
2016	I	0.25	0.98	12.11

Lampiran 2

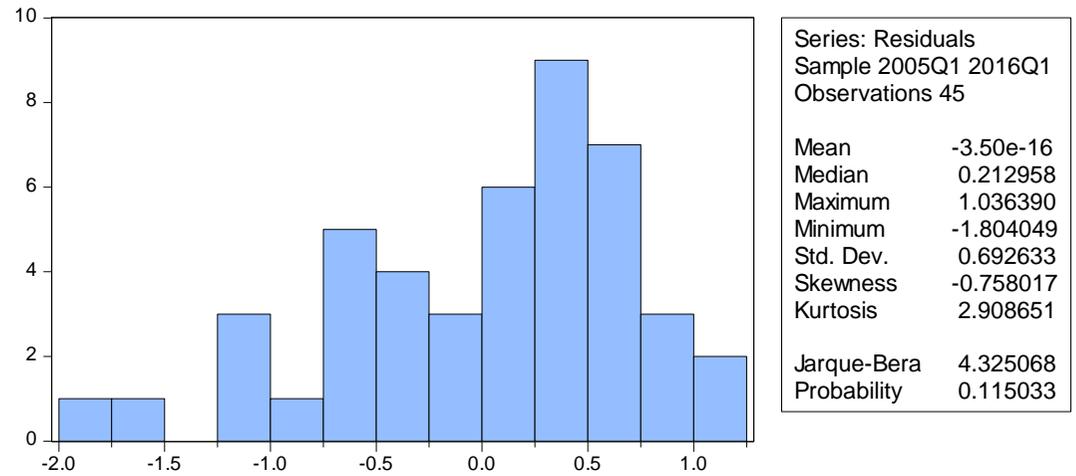
Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	ROWC	QR
Mean	1.683556	1.354444	25.01978
Median	1.620000	1.230000	23.48000
Maximum	3.260000	2.880000	48.53000
Minimum	0.110000	0.230000	12.10000
Std. Dev.	0.923433	0.736640	10.54239
Skewness	-0.118470	0.503449	0.566508
Kurtosis	1.870256	2.184544	2.147392
Jarque-Bera	2.498366	3.147773	3.770000
Probability	0.286739	0.207238	0.151829
Sum	75.76000	62.95000	1125.890
Sum Sq. Dev.	37.52003	23.87611	4890.251
Observations	45	45	45

Hasil Estimate Equation

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 09/05/16 Time: 16:59				
Sample: 2005Q1 2016Q1				
Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROWC	-0.053372	0.149710	-0.356504	0.3600
QR	0.058825	0.149710	5.623315	0.7232
C	0.284062	0.306908	0.925560	0.3600
R-squared	0.438509	Mean dependent var		1.683556
Adjusted R-squared	0.411771	S.D. dependent var		0.923433
S.E. of regression	0.708237	Akaike info criterion		2.212264
Sum squared resid	21.06717	Schwarz criterion		2.332708
Log likelihood	-46.77593	Hannan-Quinn criter.		2.257164
F-statistic	16.40041	Durbin-Watson stat		1.344185
Prob(F-statistic)	0.0000005			

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji multikolinieritas menggunakan VIF (Variance Inflation Factors)

Variance Inflation Factors			
Date: 07/23/16 Time: 11:05			
Sample: 2005Q1 2016Q1			
Included observations: 45			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROWC	0.025387	3.709024	1.206774
QR	5.58E-05	5.515608	1.206774
C	0.045010	5.092704	NA

Hasil Uji Heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.044844	Prob. F(5,39)	0.0935
Obs*R-squared	9.346820	Prob. Chi-Square(5)	0.0960
Scaled explained SS	7.770233	Prob. Chi-Square(5)	0.1694

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 11:06

Sample: 2005Q1 2016Q1

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.308352	0.284197	-1.084994	0.2846
ROWC	-0.408775	0.364203	-1.122381	0.2686
ROWC^2	0.273004	0.189895	1.437660	0.1585
ROWC*QR	-0.022754	0.014130	-1.610332	0.1154
QR	0.057679	0.015456	3.731876	0.0006
QR^2	-0.000182	0.000182	-0.999876	0.3235

R-squared	0.381326	Mean dependent var	0.371199
Adjusted R-squared	0.302008	S.D. dependent var	0.444114
S.E. of regression	0.371039	Akaike info criterion	0.978549
Sum squared resid	5.369138	Schwarz criterion	1.219437
Log likelihood	-16.01734	Hannan-Quinn criter.	1.068349
F-statistic	4.807601	Durbin-Watson stat	1.639555
Prob(F-statistic)	0.001613		

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.718453	Prob. F(2,40)		0.4937
Obs*R-squared	1.560464	Prob. Chi-Square(2)		0.4583
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/23/16 Time: 11:06				
Sample: 2005Q1 2016Q1				
Included observations: 45				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROWC	-0.006606	0.143961	-0.045886	0.9636
QR	-0.006467	0.010455	-0.618538	0.5397
C	0.162956	0.303825	0.536348	0.5947
RESID(-1)	0.309244	0.163415	1.892389	0.0657
RESID(-2)	0.125058	0.158191	0.790551	0.4339
R-squared	0.121438	Mean dependent var		-3.50E-16
Adjusted R-squared	0.033582	S.D. dependent var		0.692633
S.E. of regression	0.680904	Akaike info criterion		2.173648
Sum squared resid	18.54521	Schwarz criterion		2.374388
Log likelihood	-43.90708	Hannan-Quinn criter.		2.248482
F-statistic	1.382233	Durbin-Watson stat		1.892963
Prob(F-statistic)	0.257387			



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : Fitri Mayasari

NIM : 12190078

Dosen Pembimbing 1 : Maya panorama, SE, Msi, Ph.D

Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2016

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	2/9-2016	Bab 1-3 Pendahuluan	
2.	5/9-2016	Bab 1-3. Aa Lanjut Bab 4.	
3.	6/9-2016	Bab 4 → jumlah utas uang yang → Implikasi	
4.	10/9-2016	Bab 1-5 → Aa & dlm tentang utas	

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Nama : Fitri Mayasari

NIM : 12190078

Dosen Pembimbing I : Aryanti, SE, MM.

Judul Skripsi : Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2015

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	15/4-2016	perbaiki penulisan	
2.	10/5-2016	perbaiki penulisan	
3.	10/5-2016	ACC BAB I	
4.	13/5-2016	Tambahan Kori Penelitian terdahulu 5 the tranche sebanyak 10 bh sumber dari jurnal	
5.	29-5-2016	ACC BAB II Cangut BAB III	
6.	27/5-2016	ACC BAB III	
7.	18/8-2016	ACC BAB IV	
8.	19/8-2016	ACC BAB V Cangut pembimbing I	